

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, *Reciprocal Teaching* memiliki kemiripan dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Namun, *Reciprocal Teaching* lebih unggul dalam melatih kemampuan belajar mandiri, meningkatkan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pengetahuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, *Reciprocal Teaching* dianggap lebih relevan dan efektif dibandingkan CBSA dalam mendukung siswa untuk belajar mandiri dan berpikir kritis. Adapun rincian kesimpulan Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam adalah :

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Serang Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berkontribusi signifikan terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah ringkasan temuan dari setiap tahap penelitian: (1) Pra Siklus: Ketuntasan siswa 60,9%, dengan keterlibatan dan pemahaman yang rendah. (2) Siklus I: Ketuntasan meningkat menjadi 85,71%, dengan interaksi antar siswa yang lebih aktif. (3) Siklus II: Ketuntasan mencapai 88,10%, menunjukkan peningkatan kemampuan kritis dan reflektif siswa. (4)

Siklus III: Ketuntasan mencapai 95,24%, hampir semua siswa tuntas, mencerminkan pembentukan sikap kolaboratif dan disiplin.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Serang menunjukkan bahwa hasil (1) Pretest Pra Siklus: Ketuntasan siswa 0%, menunjukkan perlunya perbaikan. (2) Posttest Siklus I: Ketuntasan 72,09%, menunjukkan peningkatan meski masih ada siswa yang belum mencapai KKM. (3) Posttest Siklus II: Ketuntasan 88,37%, dengan hanya 5 siswa belum tuntas. (4) Posttest Siklus III: Seluruh siswa mencapai ketuntasan, mencerminkan keberhasilan model.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Reciprocal Teaching* dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 5 Kota Serang meliputi : (1) Faktor Pendukung: Kompetensi guru, partisipasi siswa, lingkungan belajar yang kondusif, dan kurikulum relevan. (2) Faktor Penghambat: Keterbatasan waktu, resistensi terhadap perubahan, variasi pemahaman siswa, dan kurangnya sumber daya.

Penerapan *Reciprocal Teaching* di kedua sekolah menunjukkan potensi besar dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila, meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan strategi untuk mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung.

Adapun indikator nilai Insan Kamil dalam Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda yang berkualitas. Berikut adalah indikatornya mencakup: (1) Keberagaman: Menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya. (2) Kepedulian Sosial: Berperan aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan. (3) Tanggung Jawab: Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. (4) Berpikir Kritis: Mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan baik. (5) Komunikasi Efektif: Mampu berinteraksi dengan baik, baik lisan maupun tulisan. (6) Kolaborasi: Mampu bekerja sama dalam tim dan menghargai kontribusi orang lain. (7) Kemandirian: Mampu belajar secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. (8) Etika dan Moral: Menunjukkan sikap yang baik, jujur, dan adil dalam tindakan sehari-hari. (9) Kesadaran Lingkungan: Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan menerapkan prinsip keberlanjutan.

Indikator ini bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap pelajar yang seimbang, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Implikasi

Implikasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang adalah :

1. Pengembangan Karakter Siswa: Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berfokus pada kolaborasi dan diskusi, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan.
2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses belajar, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Ini penting untuk melahirkan pelajar yang mampu mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan yang bijak.
3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi: Diskusi kelompok dalam *Reciprocal Teaching* meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan, yang mendukung kemampuan mereka dalam berinteraksi di masyarakat.
4. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Penerapan model ini dapat melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran, menciptakan dukungan yang lebih luas untuk penguatan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitar.
5. Perubahan Paradigma Pembelajaran: Menggunakan pendekatan ini menandai pergeseran dari metode pembelajaran yang bersifat satu arah ke arah yang lebih partisipatif. Ini mengajak siswa untuk aktif belajar, bukan sekadar menerima informasi.

6. Tantangan Implementasi: Meskipun model ini menawarkan banyak manfaat, tantangan seperti keterbatasan waktu, pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi agar implementasi berjalan efektif.
7. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Materi Pembelajaran: Materi Pendidikan Agama Islam dapat dipadukan dengan nilai-nilai Pancasila, membantu siswa memahami relevansi agama dalam konteks kebangsaan dan etika sosial.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki potensi yang besar dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang. Dengan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih baik dan berintegritas.

C. Saran-saran

Adapun saran-saran dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam ialah :

1. Saran untuk Sekolah
 - a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Sekolah perlu secara aktif mengimplementasikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

dalam kurikulum, khususnya di Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi.

- b. Pelatihan Berkala: Mengadakan pelatihan rutin bagi guru agar mereka lebih terampil dalam menerapkan metode ini dan dapat mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- c. Fasilitas Pembelajaran: Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang diskusi dan sumber belajar yang memadai.
- d. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pembelajaran dan meminta umpan balik dari siswa untuk perbaikan metode pengajaran.

2. Saran untuk Pemerintah Kota

- a. Dukungan Kebijakan: Mengeluarkan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah.
- b. Pengalokasian Anggaran: Menyediakan anggaran untuk program pelatihan guru dan pengadaan fasilitas pendidikan yang mendukung model pembelajaran yang inovatif.
- c. Kerjasama dengan Sekolah: Mendorong kerjasama antara pemerintah dan sekolah dalam melaksanakan program-program yang fokus pada pendidikan karakter.

3. Saran untuk Pemerintah Pusat

- a. Reformasi Kurikulum: Mengembangkan kurikulum nasional yang mengedepankan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai disiplin ilmu, termasuk Pendidikan Agama Islam.
- b. Program Pelatihan Nasional: Menginisiasi program pelatihan guru secara nasional tentang berbagai metode pembelajaran inovatif, termasuk Reciprocal Teaching.
- c. Pemberian Insentif: Memberikan insentif kepada sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan model pembelajaran efektif yang meningkatkan Profil Pelajar Pancasila.

4. Saran untuk Masyarakat

- a. Kesadaran dan Partisipasi: Masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung penguatan pendidikan di sekolah.
- b. Dukungan Lingkungan: Membangun lingkungan yang mendukung pendidikan karakter di rumah dan komunitas, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah: Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti seminar atau workshop yang membahas pendidikan karakter dan Pancasila.

5. Saran untuk siswa

- a. Faktor usia yang belum dewasa sering kali mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa saran untuk siswa yang berada dalam fase perkembangan ini dengan membangun rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan sosial, membantu mengatasi rasa malu, memfasilitasi pembelajaran aktif, menjaga keseimbangan penggunaan gadget, dan mendorong komunikasi terbuka.
- b. Faktor mental yang belum matang sering menjadi tantangan bagi siswa dalam proses belajar dan interaksi sosial. Berikut adalah beberapa saran untuk membantu siswa yang mengalami masalah ini dengan cara meningkatkan kematangan emosi, membangun rasa tanggung jawab, mendorong interaksi sosial, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyediakan dukungan psikologis, dan mendorong kebiasaan sehat.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, diharapkan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 5 Kota Serang dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan dan bisa diikuti oleh seluruh sekolah sederajat di Kota Serang dan sekitarnya.